

PELATIHAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI KOTA KUPANG

Kadek Ayu Astiti, Marsi D. S. Bani

Pendidikan Fisika Jurusan PMIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Undana
kadekayuastiti88@yahoo.com, marsibanispd07@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru dalam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran inovatif pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mampu mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi dua pendekatan yakni pendekatan teoritik dan praktis. Pertama, pendekatan teoritik dilakukan dengan memberikan materi serta diskusi terkait model pembelajaran inovatif oleh narasumber dan peserta kegiatan. Kedua, pendekatan praktis dilakukan melalui praktik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran inovatif hingga praktik dalam menerapkan model pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran. Kegiatan ini berjalan lancar dilihat dari partisipasi peserta kegiatan yang sangat antusias mulai dari persiapan perlengkapan yang akan digunakan dalam pelatihan, interaksi tanya jawab selama kegiatan berlangsung hingga praktik dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran hingga penerapan model pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran. Program ini berlangsung mulai 13 Juni 2016 hingga 13 Agustus 2016 bertempat di SMA N 6 dan SMA N 7 Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru IPA yang terdiri dari 5 orang guru IPA di SMA N 6 dan SMA N 7 Kupang. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan guru akan model-model pembelajaran inovatif serta meningkatnya keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menggunakan model pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran. Adapun kebutuhan guru yang disampaikan saat proses evaluasi program di sekolah mitra yakni kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dalam penelitian tindakan kelas serta cara mempublikasikan hasil penelitian tersebut pada jurnal ilmiah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inovatif, SMA N 6 Kupang, SMA N 7 Kupang

ABSTRACT

This programmes aims to help teachers increase knowledge and skills in using innovative learning model in teaching and learning so as to improve the quality of learning and be able to overcome the existing problems in the classroom. Method of activities undertaken include two approaches the theoretical and practical approaches. First, the theoretical approach is done by providing the materials and discussions related to innovative learning model by the speaker and participant activities. Second, the practical approach is done through the practice of the preparation of lesson plan (LP) using innovative learning model to practice in applying innovative learning model in the learning process. This activity runs smoothly views of participation very enthusiastic activities ranging from the preparation of equipment to be used in training, user interaction during the activity to practice in the manufacture of lesson plan to the application of innovative learning model in the learning process. The program runs from June 13, 2016 until August 27, 2016 held at the SMA N 6

and SMA N 7 Kupang. This event was attended by 10 teachers IPA consisting of 5 science teachers from SMA N 6 Kupang and 5 science teachers from SMA N 7 Kupang. The results obtained through these activities is increasing teachers' knowledge will be an innovative learning models and increased skills of teachers in making lesson plan (LP) and using innovative learning model in the learning process. The needs of teachers who presented during the program evaluation process in the partner schools lack the understanding of teachers in using innovative teaching model in classroom action research as well as how to publish research results in scientific journals.

Keywords : *Innovative Learning Model, SMA N 6 Kupang, SMA N 7 Kupang*

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang masuk dalam kategori terbelakang terutama dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas PPO diperoleh bahwa pada tahun 2012 provinsi NTT menduduki peringkat terakhir dari 33 provinsi. Kemudian hasil UN SMA pada tahun 2013, provinsi NTT menduduki peringkat ke 29 dari 33 provinsi dan UN SMK menduduki peringkat 27. Jumlah siswa yang tidak lulus UN yakni SMA sebanyak 789 orang dari total peserta sebanyak 41.653, dan SMK 789 orang dari total peserta UN 16.254 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di NTT perlu mendapat perhatian lebih baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga terkait. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan tim terhadap beberapa gaya mengajar guru di kelas, kami menemukan bahwasannya guru cenderung mengajar dengan metode ceramah.

Melalui hasil wawancara kami pada guru-guru IPA di masing-masing sekolah tersebut mengungkapkan ada beberapa alasan yang menyebabkan guru menggunakan pola tersebut diantaranya adalah 1) guru merasa pola tersebut adalah pola yang paling praktis digunakan karena tidak memerlukan banyak waktu dan fasilitas pembelajaran, 2) guru berpandangan menggunakan metode ceramah menghasilkan hal yang sama dengan penggunaan metode atau model lainnya, 3) ketidakpahaman guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik.

Hal ini juga terlihat di SMA N 6 Kupang yang memiliki 12 guru IPA (3 orang guru fisika, 5 orang guru biologi, dan 4 orang guru kimia) dan SMA N 7 Kupang yang memiliki 8 orang guru IPA (2 orang guru fisika, 3 orang guru biologi dan 3 orang guru kimia). Berdasarkan hasil observasi terlihat pola guru-guru dalam mengajar yakni dimulai dari kegiatan pendahuluan, kemudian pemberian materi dengan metode ceramah, latihan soal dan terakhir kegiatan penutup. Guru cenderung menggunakan pola tersebut setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Pola seperti itu masih menitikberatkan pada pola *teacher-centered* bukan *student centered*. Pola ini tidak memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini menjadi sebuah permasalahan khususnya bagi mitra untuk meningkatkan kualitas hasil belajarnya, sehingga melalui program ini kami tim IBM ingin mengubah pola mengajar guru dari penggunaan metode ceramah menjadi penggunaan model pembelajaran yang inovatif melalui Pelatihan

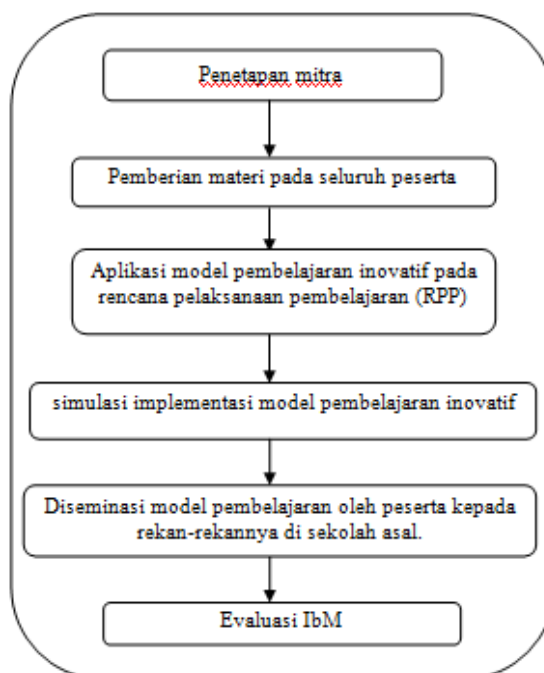
Penerapan Model Pembelajaran Inovatif di sekolah tersebut. Pelatihan merupakan salah satu cara pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru. Hal ini seiring dengan adanya regulasi kebijakan mengenai jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang tertuang dalam Peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009, guru wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan bagi guru perlu dikelola secara optimal. Melalui kegiatan pelatihan tersebut kami tim IbM berupaya mengubah *mind set* guru serta memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar dapat diaplikasikan di sekolah, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran mencapai sebuah efektifitas.

METODE

Metode yang dilakukan dalam program pelatihan ini adalah melalui 2 tahap kegiatan yakni teoritik dan praktis. Tahap pertama, teoritik dilakukan dengan memberikan materi tentang model-model pembelajaran inovatif serta penggunaannya dalam mengatasi permasalahan di kelas melalui penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini diawali dengan memberikan motivasi kepada guru terkait pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran untuk memvariasikan kegiatan belajar mengajar sehingga tidak monoton, serta kegunaannya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Berikutnya guru diberikan beberapa contoh model pembelajaran serta penjelasan terkait karakteristik masing-masing model tersebut. Pemberian materi ini dilakukan untuk memperluas serta memperdalam pengetahuan guru terkait model-model pembelajaran yang inovatif sehingga guru mengetahui lebih banyak jenis-jenis model pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan cara menggunakan model pembelajaran ini pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik itu pada kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013. Selama pemberian materi ini, guru juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi menyampaikan pendapat maupun pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Materi tambahan yang diberikan adalah penggunaan model pembelajaran inovatif dalam mengatasi permasalahan di kelas melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disampaikan oleh narasumber untuk menambah pemahaman guru akan manfaat dari penggunaan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran.

Tahap kedua yakni praktis yang manapada tahap ini guru diajak untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan salah satu model pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif pada rancangan pembelajaran yang akan digunakan pada proses KBM. Sebelumnya guru telah diinformasikan untuk membawa perlengkapan penyusunan RPP seperti laptop serta RPP yang telah disusun sebelumnya sehingga konsentrasi guru dapat terfokus padapengimplementasian model pembelajaran. Setelah melakukan latihan dalam menyusun RPP menggunakan model pembelajaran tersebut kemudian guru mempresentasikan hasil RPP yang telah dibuat dan ditanggapi dan didiskusikan bersama peserta lainnya serta narasumber sehingga memperoleh pemahaman yang sama antara satu peserta dan peserta lainnya.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat tersebut, kemudian guru mensimulasikan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung dan melatih keterampilan guru secara langsung dalam menggunakan model pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan melalui proses pendampingan tim IbM pada peserta kegiatan. setelah itu dilakukan diseminasi kepada guru-guru lainnya. Berikut adalah desain metode kegiatan pelatihan ini.



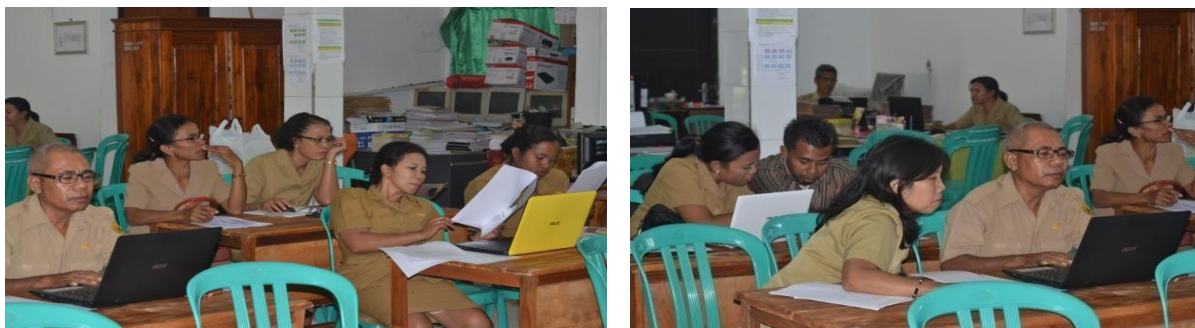
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menjadi angin segar bagi guru-guru IPA di sekolah mitra karena mereka sangat jarang mendapatkan pelatihan terkait penggunaan model-model pembelajaran. Mitra baik itu kepala sekolah maupun guru-guru peserta pelatihan sangat antusias dalam menyambut kegiatan ini. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah mitra serta guru-guru peserta pelatihan. Kepala SMA N 7 Kupang dalam sambutannya menyampaikan bahwa akan mengupayakan program ini dapat berlanjut menyesuaikan dengan kebutuhan guru sehingga permasalahan guru sedikit demi sedikit dapat teratasi. Antusiasme ini juga terlihat dari aktivitas guru saat mengikuti pelatihan. Guru-guru telah mempersiapkan sebelumnya peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan seperti laptop, rancangan RPP, serta hal lain yang mendukung proses pelatihan ini. Peserta pelatihan juga tampak aktif dalam berdiskusi baik sesama peserta maupun dengan narasumber terkait pemahaman tentang model pembelajaran hingga cara menggunakannya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran serta penerapannya pada kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan ini guru terlatih dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Adapun faktor pendukung program ini diantaranya adalah 1) kepala sekolah di sekolah mitra sangat mendukung kegiatan ini berlangsung dengan melihat berbagai manfaat yang diperoleh para guru IPA di

sekolah tersebut sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan cukup lancar, 2) Terdapat antusiasme guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan penerapan model pembelajaran inovatif sehingga kegiatan ini berjalan dengan dinamis dan interaktif. Selain faktor pendukung, adapun faktor yang menghambat keberlangsungan kegiatan ini adalah 1) keterbatasan waktu dan dana membuat tidak semua peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dapat dilakukan proses pendampingan dalam kegiatan pembelajaran sehingga diambil solusi yakni memilih guru model di masing-masing sekolah mitra untuk pendampingan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif, 2) adanya berbagai aktivitas di sekolah menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang belum efektif berlangsung sehingga pada proses pendampingan penerapan model pembelajaran di dalam kelas mengalami kendala dalam menyesuaikan waktu yang tepat. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi aktivitas yang dilakukan selama program IbM berlangsung.



Gambar 1. Aktivitas Peserta Saat Pemberian Materi oleh Para Narasumber



Gambar 2. Aktivitas Peserta Saat Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Inovatif



Gambar 3. Aktivitas Peserta Saat Mensimulasikan RPP yang Telah Dibuat



Gambar 4. Aktivitas Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Pada Proses Pembelajaran.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan pada kegiatan IbM ini yakni memberikan dampak positif bagi para guru IPA di sekolah mitra yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta motivasi guru dalam mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran terutama dalam hal memberikan kesempatan kepada siswa sebagai pusat belajar melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif serta setelah kegiatan ini dilaksanakan kami menemukan permasalahan lain yang ada di sekolah mitra yaitu cara menerapkan model pembelajaran pada penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Saran yang dapat dijadikan referensi untuk kegiatan berikutnya adalah 1) kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah-sekolah lainnya yang masih memerlukan bantuan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif, 2) adanya kerjasama yang berkesinambungan antara sekolah mitra dan tim IbM untuk mengatasi masalah-masalah lainnya yang terdapat di sekolah tersebut sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, 3) adanya tindak lanjut terkait penggunaan model pembelajaran pada perancangan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Bapak Rektor Universitas Nusa Cendana, Dekan FKIP Universitas Nusa Cendana yang telah membiayai program Iptek Bagi Masyarakat ini. Tim dosen dan mahasiswa serta mitra yang melancarkan kegiatan ini. Program ini dibiayai dari dana DIPA FKIP Universitas Nusa Cendana dengan nomor kontrak kerja 68/UN15.9.2/PPK/SPK/VI/2016 Tanggal 13 Juni 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, 2014. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yuliati, Lia. 2008. Model-model Pembelajaran Fisika. Universitas Negeri Malang: Lembaga Pengembangan Pembelajaran.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.